Pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK RI)

Oleh:
Sheba Qintadali Suciayuwastika
21113193

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Auditor competence is the knowledge and experience of the auditor in the audit process so it can generate good audit quality. While due professional care is a careful and thorough attitude that is owned by an auditor that is applied in carrying out its duties. Both of these components are important to be owned by an auditor, because the good quality resulting from the audit process will produce good decisions also for the users.

The purpose of this study is to know how the influence of auditor competence and due professional care to audit quality owned by auditors from Public Accounting Firm in Bandung region that registered in BPK RI. The method used is survey method with questionnaire. The population of this study are all auditors who work at Public Accounting Firm in Bandung region that registered in BPK RI.

Data analysis was done by validity and reliability test, classic assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression method. This study used primary data and obtained by distributing questionnaires to 47 respondents. Of the 47 questionnaires collected, it shows that auditor competence and due professional care partially affect audit quality.

***Keywords** : auditor competence, due professional care, audit quality*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wiratama dan Ketut (2015), di era persaingan yang ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat,mereka sama-sama harus menjaga eksistensinya agar tetap berada di jalur persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya, perusahaan cenderung menginginkan *Unqualified Opinion* atau Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sebagai hasil dari audit atas laporan keuangannya, keinginan inipun sangat beralasan dikarenakan perusahaan ingin performanya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar.Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan, jasa akuntan pulik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan, laporan keuangan memberikangambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti dalam FASB, laporan keuangan perusahaan harus memliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan, untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutanterkait perusahaan tersebut (Wiratama dan Ketut, 2015).

Listya dan Sukrisno (2014) menyatakan kualitas audit merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti, selama dua dekade terakhir penelitian mengenai kualitas audit telah tumbuh secara signifikan, namun penelitian mengenai kualitas audit di Negara-Negara berkembang masih jarang dilakukan. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai kualitas audit mungkin dilakukan tetapi tidak terpublikasikan dijurnal ilmiah (Listya dan Sukrisno, 2014).

Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pangguna laporan keuangan auditan pada profesi akuntan publik. Menurut Bawono dan Singgih (2010)berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, kompetensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor (Bawono dan Singgih, 2010).

Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam SPAP (2014) adalah kompetensi dan *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit (Bawono dan Singgih, 2010).

Menurut Arens (2012:59) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan (Arens, 2012:59).

Siti Nur Mawar Indah (2011) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien, dalam melaksanakan tugas auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Masih menurut Siti Nur Mawar Indah (2011), pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan mutu personal dan untuk meningkatkan keahlian khusus di salah satu bidang untuk auditor menghasilkan kualitas audit yang baik (Siti Nur Mawar Indah, 2011).

Wiratama dan Ketut (2015) menjelaskan *due professional care* sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan, dengan sikap cermat auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Menurut Wiratama dan Ketut (2015), untuk mengevaluasi bukti audit,auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.*Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama, kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya (Wiratama dan Ketut, 2015).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik Ristandi dinilai tidak menjaga kompetensi yang seharusnya diterapkan dalam menjalankan tugas auditnya. Hal ini dinilai akan mempengaruhi kualitas audit menjadi tidak meyakinkan dan menghasilkan informasi yang tidak dapat dipercaya.
2. Seharusnya dengan pengalaman dan pendidikan yang mumpuni, AP Ristandi dapat memiliki kompetensi yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan terpercaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.
2. Bagaimana pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAPdi wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada KAPdi wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI
   Memberikan informasi tentang bagaimana kompetensi auditor dan *due professional care* dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Akuntan Publik di Wilayah Bandung
   Memberikan informasi tentang pemahaman kompetensi auditor dan *due professional care* sehingga dalam prakteknya dapat lebihmeningkatkan kualitas audit.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh kompetensi auditor dan *due professional care*terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pengaruh kompetensi auditor dan *due professional care* terhadap kualitas audit.
2. Peneliti Selanjutnya
   Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukanpenelitianselanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Audit

Christiawan (2013) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu indenpendensi dan kompetensi. Kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Menurut Mulyadi (2012:9) kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut Henry (2012:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi oleh auditor yaitu prinsip pertama tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional dan yang terakhir adalah standar teknis.

2.1.2 Kompetensi Auditor

Menurut Mulyadi (2012:24) menjelaskan bahwa mengenai kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Kompetensi auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Sukrisno Agoes, dkk (2009:146), mengemukakan definisi kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas, kompetensi mencakup penugasan ilmu/pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai dalam melaksanakan pekerjaan/profesinya. Sedangkan Arens., *et al* (2012:82), mengemukakan definisikan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mendefinisikan pekerjaan seseorang.

2.1.2 Due Professional Care

Menurut PSA No. 4 SPAP (2014) menerangkan mengenai *due professional care* adalah kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalumempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhatihati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.William Jefferson dan Ketut Budiartha (2015) mengatakan bahwa *due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit,auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Sedangkan Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2013:42) mengemukakan penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit

Menurut Mulyadi (2012:58) terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, yaitu kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika.

2.2.2 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Louwers, *et al*. (2013:59) mengungkapkan auditor yang kurang menggunakansikap skeptis dan *due professional care* cenderung kurang/gagal dalammengungkapkan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadaipada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecuranganataupunkekeliruan.Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta dukungan teori dan penelitian terdahulu yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungansignifikan antara variableyang diteliti sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independen* (X1 dan X2)
   Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu *kompetensi auditor* dan *due professional care.*
2. Variabel *Dependen* (Y)
   Variabel *dependen* yang dileti dalam penelitian ini adalah kualitas audit .

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang pengaruh kompetensi auditor dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit adalah data primer. Menurut Sugiyono (2014:137) definisi data primer adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

3.3 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dan Partner Pada Kantor AkuntanPublik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Jumlah Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI berjumlah 15 KAP yaitu 47 orang yang terdiri dari Auditor Senior dan Auditor Junior.

3.3.2 Penarikan Sample

Teknik sampling yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:81) adalah:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) Sampling Jenuh adalah :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh (sensus) karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 47 Akuntan Publik yang tercatat pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan auditordan partner sebagai responden untuk dijadikan sampel dari penelitian ini.

3.3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Febuari 2017 sampai dengan Juli 2017.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Rancangan Analisis

Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif . Statistik Deskriptif adalah metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data demografi tersebut meliputi : jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang keahlian. Sementara itu untuk menguji kualitas data agar dapat menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua konsep tersebut akan dilengkapi dengan uji non response bias.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.Kemudian uji validitas, yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *confirmatory analysis factor* dan melihat nilai *correlated item*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 DeskriptifKompetensi Auditor

Persentase total skor tanggapan responden pada variabel Kompetensi Auditor sebesar 60.9% yaitu berada pada interval 52.01%-68.00%. Besaran ini tidak mencapai angka sempurna 100% dan masih memiliki *gap* sebesar 39.1%, *gap* sebesar 39.1% ini menunjukan penyebab Kompetensi Auditor pada sampel penelitian belum mencapai tingkat yang ideal, terutama pada indikator Pendidikan.

Hasil tanggapan responden mengenai Kompetensi Auditor untuk tiga indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 4 butir pernyataan akan diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi.

4.1.1.2 Deskriptif *Due Professional Care*

Rata-rata persentase tanggapan untuk variabel *Due professional care* sebesar 61.4%, menurut tabel 4.7 angka tersebur termasuk kategori Cukup karena berada pada interval 52,01%-68,00%. Besaran ini tidak mencapai 100% dan memiliki gap sebesar 38.6%. Gap sebesar 38.6% ini menunjukan penyebab *Due professional care* (X_2) belum mencapai tingkat ideal, terutama pada indikator Skeptisme Profesional.

Tanggapan responden tentang *Due professional care* untuk 2 indikator dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan akan diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi.

4.1.1.3 Deskriptif Kualitas Audit

Rata-rata persentase tanggapan untuk variabel Kualitas Audit sebesar 74.0%, menurut tabel 4.7 angka tersebur termasuk kategori Baik karena berada pada interval 68,01%-84,00%. Besaran ini tidak mencapai 100% dan memiliki gap sebesar 26.0%. Gap sebesar 26.0% ini menunjukan penyebab Kualitas Audit (Y) belum mencapai tingkat ideal, terutama pada indikator Meyakinkan.

Hasil tanggapan responden mengenai Kualitas Audit untuk 6 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan akan diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi.

4.1.1 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas 3 pengujian, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastistias.

1. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov- Smirnov*.Diperoleh dari hasil penghitungan uji Normalitas untuk data nilai residual dari model signifikansi (p) adalah 0,200 berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output IBM SPSS Statistics v.23 di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Diketahui nilai *Tollerance* untuk variable pemeriksaan dan penagihan adalah 0.672 dan nilai VIF untuk kedua variable bebas adalah 1.488, dasar pengambilan keputusan pada pengujian multikolinieritas ini adalah dengan melihat nilai *Tollerance* dan VIF, jika nilai *Tollerance* lebih dari 0.10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya dilihat dari output yang didapat bahwa nilai kedual variable untuk *Tollerance* 0.672>0.10 dan VIF 1.488<10.00, maka kedua variable bebas yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat regresi, yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *Glejser*, uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$
$$Y = 9.474 + 0.499 X_1 + 0.685 X_2$$

Keterangan:
Y = Kualitas Audit
a = Konstanta
b_1,b_2 = Koefisien Regresi
X_1 = Kompetensi Auditor
X_2 = *Due Professional Care*

4.1.2.3 Pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Profesional Care* Terhadap Kualitas Audit

1) Analisis Korelasi Parsial

a. Hubungan antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit

Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara Kompetesi Auditor dan Kualitas Audit adalah sebesar 0.565. nila korelasi bertanda positif menunjukan hubungan kedua variable terjadi searah, dimana semakin baik Kompetesi Auditor maka akan berdampak pada semakin baiknya Kualitas Audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 20, nilai sebesar 0.565 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang/moderat, berada pada interval 0.400-0.599.

b. Hubungan antara *Due Prefessional Care* dengan Kualitas Audit

Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara *Due Prefessional Care* dan Kualitas Audit adalah sebesar 0.583. nila korelasi bertanda positif menunjukan hubungan kedua variable searah, dimana semakin baik penerapan *Due Prefessional Care* yang dimiliki akan membuat Kualitas Audit pun semakin baik.. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 4.20, nilai sebesar 0.583 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang/moderat, berada pada interval 0.400-0.599.

2) Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- Pegaruh Partisipasi Kompetesi Auditor terhadap Kualitas Audit =0.343x0.565=0.194 atau 19.4 %.
- Pengaruh *Due Prefessional Care* terhadap Kualitas Audit =0.387x0.583=0.226 atau 22.6%

Dari perhitungan di atas, terlihat dari kedua variable yang digunakan, Kompetesi Auditor (X_1) memberikan kontribusi terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 19.4%, lalu *Due Prefessional Care* (X_2) sebesar 22.6% dan sisanya dipengaruhi oleh pengaruh lain.

3) Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis parsial variable X1 terhadap Y

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Kompetensi Auditor sebesar 2.450. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Dengan α=0,05, df=n-k-1=47-2-1=44, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 2.015. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.450, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,015 dan 2,015), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Pengujian hipotesis parsial variable X2 terhadap Y

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *Due Professional Care* sebesar 2.760. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Dengan α=0,05, df=n-k-1=47-2-1=44, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 2.015. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.760, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,015 dan 2,015), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pada gambar kurva pengujian hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 2.760 lebih besar dari t_{tabel} 2.015 dan berada didaerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit dengan tingkat keeratan korelasi yang sedang/moderat yaitu sebesar 0.583. t_{hitung} diperoleh sebesar 2.760, nilai

ini lebih besar dari pada t_{tabel} 2.015, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima H_1 yang berarti Kompetensi Auditor memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Kompetensi Auditor memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit, yang berarti semakin baik Kompetensi Auditor maka akan membuat Kualitas Audit semakin baik pula.

Besarnya pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 19.4%. Hal ini berarti masih terdapat 80.6% pengaruh yang diberikan variable lain yang tidak diteliti seperti independensi, akuntabilitas, *audit fee*, *audit tenure*, *time budget ressure*, dan kompleksitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam Kompetensi Auditor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden, yang menjadi kekurangan utama dalam Kompetensi Auditor adalah indikator Pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pada pembahasan sebelumnya yaitu menurut menurut Mulyadi (2012:58) terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, yaitu kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya menurut Siti Hardjanti (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 2,502 memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel Independensi dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 3,555 memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 4,538 memiliki pengaruh dengan Kualitas Audit. Lalu menurut A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha (2013) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga menjawab fenomena yang terjadi yang dibahas sebelumnya, dimana hasil audit untuk PDAM Tirta Galuh ditemukan tidak diperolehnya kertas kerja atas LAI yang diterbitkan untuk PDAM Titrta Galuh, Menteri Keuangan menilai bahwa akuntan publik dinilai tidak menjaga kompetensi yang seharusnya diterapkan dalam menjalankan tugas auditnya. Menteri Keuangan berpendapat bahwa seharusnya dengan pengalaman dan pendidikan yang mumpuni, AP Ristandi dapat memiliki kompetensi yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due Professional Care terhadap Kualitas Audit memberikan pengaruh dengan tingkat keeratan korelasi yang sedang/moderat yaitu sebesar 0.583 (0.400-0.599). t_{hitung} diperoleh sebesar 2.760, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} *2.015*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima H_1 yang berarti *Due Professional Care* memberikan pengaruh terhadap Kualitas audit. Maka dapat disimpulkan semakin baiknya implementasi dari *Due Professional Care* maka akan membuat Kualitas audit semakin baik pula.

Besarnya pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit adalah sebesar 22.6%. Hal ini berarti masih terdapat 77.4% pengaruh yang diberikan variable lain yang tidak diteliti seperti independensi, akuntabilitas, *audit fee*, *audit tenure*, *time budget ressure*, dan kompleksitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* belum berjalan dengan baik atau masih terdapat masalah yang terjadi dalam *Due Professional Care*, terutama dalam indikator Skeptisme profesional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pada pembahasan sebelumnya yaitu menurut Louwers, *et al*. (2013:59) mengungkapkan auditor yang kurang menggunakansikap skeptis dan *due professional care* cenderung kurang/gagal dalammengungkapkan *fraud* dalam penyajian

laporan keuangan perusahaan. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadaipada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecuranganataupunkekeliruan.Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya menurut Dea (2012) yang melakukan pengujian *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini juga menjawab fenomena yang terjadi Achsanul (2010) juga mengatakan bahwa banyak kelemahan yang dilakukan oleh BPK, salah satunya dengan tidak adanya berita acara yang ditandatangani oleh auditor atau auditee, sejak menerima hasil audit BPK, Demokrat memang telah berpendapat bahwa tak selamanya audit BPK dapat dipercaya untuk dijadikan dasar dan kerangka kerja Pansus dalam mengusut kasus tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa auditor BPK tidak menerapkan sikap kecermatan serta skeptisme professional dan keseksamaan (*Due Professional Care*) dalam melakukan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BPK RI. Maka pada bab ini penulis mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan Kompetensi Auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila Kompetensi Audit yang dimiliki auditor semakin baik maka akan membuat Kualitas Auditnya semakin membaik pula, begitupun sebaliknya jika kualitas audit yang dimiliki auditor semakin tidak baik akan membuat kualitas auditnya pun semakin kurang baik.
2. Hasil penelitian menunjukan *Due Professional Care* memberikan pengaruhterhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila *Due Professional Care* meningkat atau membaik maka kualitas auditnya akan membaik pula dan membuat citra kinerja auditor dan kantor akuntan publik tersebut meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan mengenai Kompetensi Auditor dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit dengan menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi Kualitas Audit agar mendapatkan hasil yang lebih variatif. Selain itu juga diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan objek serta sumber data tidak hanya dari KAP tetapi juga menggunakan data dari auditor internal lainnya seperti BPK itu sendiri.
2. Dari hasil penelitian saran yang bisa peneliti sampaikan bagi KAP, dalam menjaring kompetensi auditor yang mumpunin agar tidak terlalu memfokuskan terhadap pendidikan formal saja. Terbukti berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendidikan formal saja tidak menjamin auditor memiliki kompetensi yang baik. Dari segi *Due professional care,* skeptisme professional harus tetap dijaga agar hasil audit tetap terjaga kredibilitasnya.

Dari segi kualitas auditor, tingkat kesalahan agar selalu diminimalisir agar dipercaya dan mengurangi gambaran yang kurang meyakinkan mengenai kinerja serta kualitas audit.

3. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi auditor dan *Due Professional Care* memberikan pengaruh yang terhadap kualitas audit. Maka dari itu untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, peneliti memberikan saran kepada auditor agar memperbaiki kompetensi auditor dan *Due Professional* untuk mendapat kualitas audit yang baik serta menjadikan kompetensi auditor dan *Due Professional* sebagai tolak ukur lain bagi terciptanya kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

A,A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P, Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4 No.1.

Agoes, Sukrisno dan Hoesada, Jan. 2009 .Bunga Rampai Auditing. Jilid 1. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar : 26-28 Juli.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2012. *Auditing ad Assurance Service An Integrated Approach,14th Global Edition.* Jakarta. Salemba Empat.

Ariati, Kurnia. K. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi persepsi Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Aulia Agustin. 2013. Pengaruh pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 1. Padang.

Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit, Studi pada KAP "Big Four" di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.

Caroline, Damanik. (2010). Demokrat Nilai BPK Tak Kredibel. Diakses pada 5 Oktober, 2012 dari World Wide Web: http://nasional.kompas.com/read/2010/02/08/13471435/Demokrat.Nilai.BPK.Tak.Kredibel

Christiawan, Yulius Jogi. 2013. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 2.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2013. *AUDITING*, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hadiyanto. 2016. Sanksi : Sanksi Pembekuan Izin AP H.E. Ristandi Suhardjadinata (AP 2015) untuk Jangka Waktu 6 Bulan : http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/Details/18

Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi 8. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntnsi. Vol. 4 No. 1 Mei: 33-56.

Listya Yuniastuti dan Sukrisno Agoes. 2014. *Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia*. Volume 164 : 324-331

Louwers B. Sawyer, Mortimer A. Dittenhofer, James H.Scheiner. 2013. Audit Internal Sawyer. Jilid 6 . Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.

Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada (Tidak Dipublikasikan).

Marika Arena *and* Giovanni Azzone. 2009. *Identifying Organizational Drivers of Internal Audit Effectiveness. International Journal of Auditing.* 43-60.

Moeller, R. R. (2009). Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge. John Wiley & Sons; New Jersey.

Mulyadi. 2012*. Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat.

Pramesti, I Gusti Ayu Rahma dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 616-645

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya. Volume 21 Nomor 3

Simamora Henry. 2012. *Auditing*. Jilid IV. Yogyakarta. UUP AMP YKPN

Siti Hardjanti. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jilid 4. Bandung : CV.Alfabeta.

Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiartha. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 91-106.

Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized.The CPA Journal*. Januari. 48- 51.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kompetensi Auditor (X_1) Mulyadi (2012:24)	Kompetensi auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.	1. Pelatihan profesi 2. Pendidikan 3. Lama kerja	Ordinal	1-4
Due Professional Care (X_2) Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2013 : 42)	Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.	1. Skeptisme professional 2. Keyakinan yang memadai	Ordinal	5-7
Kualitas Audit (Y) Mulyadi (2012:33)	Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.	1. Tepat Waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Obyektif 5. Meyakinkan 6. Jelas	Ordinal	8-13

Tabel 4.8
Output Reliabilitas
Variabel Kompetensi Auditor (X_1)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.352
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	.481
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			.431
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.602
	Unequal Length		.602
Guttman Split-Half Coefficient			.602

a. The items are: 1, 2.

b. The items are: 3, 4.

Tabel 4.9
Output Reliabilitas
Variabel *Due Professional Care* (X_2)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	-.369 [a]
		N of Items	2[b]
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1[c]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			.287
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.446
	Unequal Length		.465
Guttman Split-Half Coefficient			.420

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

b. The items are: 5, 6.

c. The items are: 6, 7.

Tabel 4.10
Output Reliabilitas
Variabel Kualitas Audit (Y)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.669
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	.519
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.547
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.707
	Unequal Length		.707
Guttman Split-Half Coefficient			.678

a. The items are: 8, 9, 10.

b. The items are: 11, 12, 13.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

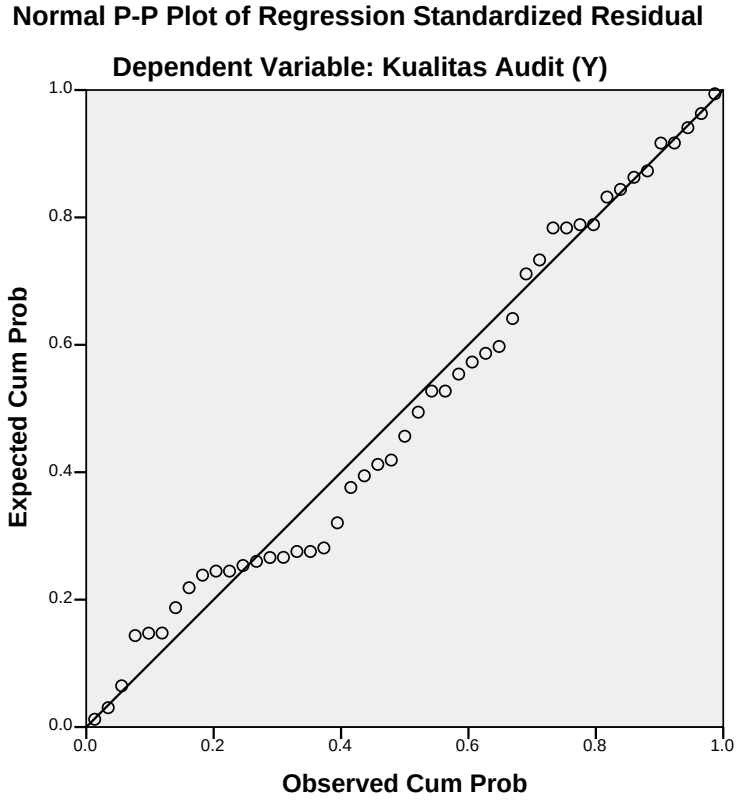
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74113765
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.074
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 [c,d]

a. Test distribution is Normal.

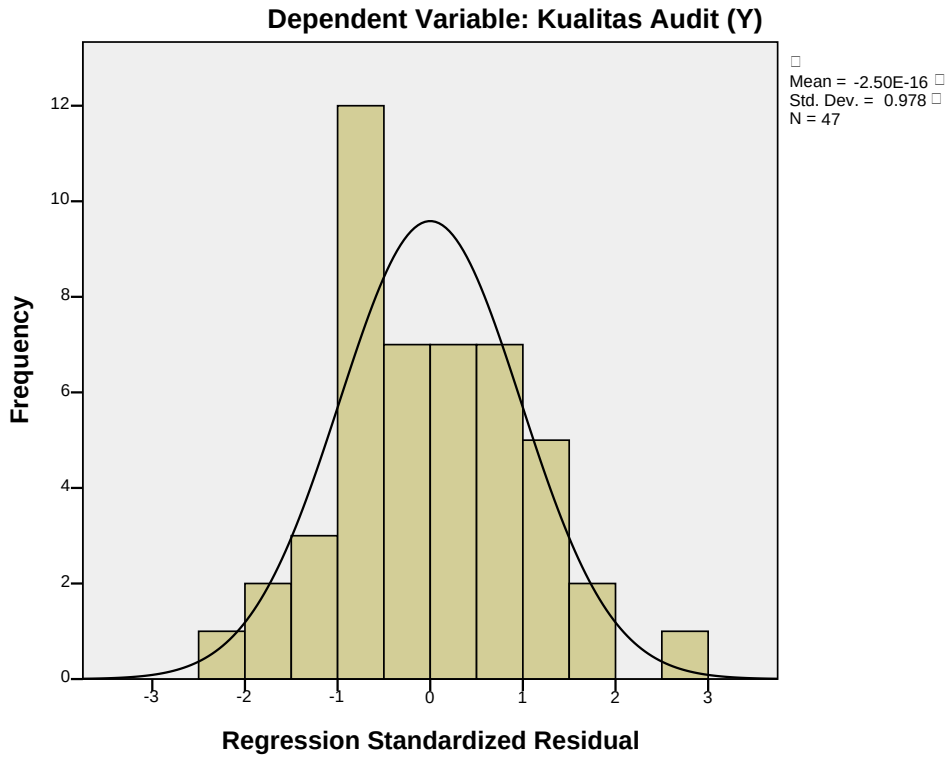
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Metode *P-Plot*



Gambar 4.6
Hasil Uji NormalitasMetode Grafik Histogram

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.424	1.348		1.799	.079
	Kompetensi Auditor (X1)	.037	.118	.057	.310	.758
	Due Professional Care (x2)	-.075	.144	-.095	-.521	.605

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Auditor (X1)	.672	1.488
	Due Professional Care (x2)	.672	1.488

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.24
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.474	2.321		4.081	.000
	Kompetensi Auditor (X1)	.499	.204	.343	2.450	.018
	Due Professional Care (x2)	.685	.248	.387	2.760	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.26
Analisis Korelasi Parsial Tiap Variabel
Correlations

		Kompetensi Auditor (X1)	Due Professional Care (x2)	Kualitas Audit (Y)
Kompetensi Auditor (X1)	Pearson Correlation	1	.573**	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	47	47	47
Due Professional Care (x2)	Pearson Correlation	.573**	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	47	47	47
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	.565**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	47	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients[a]

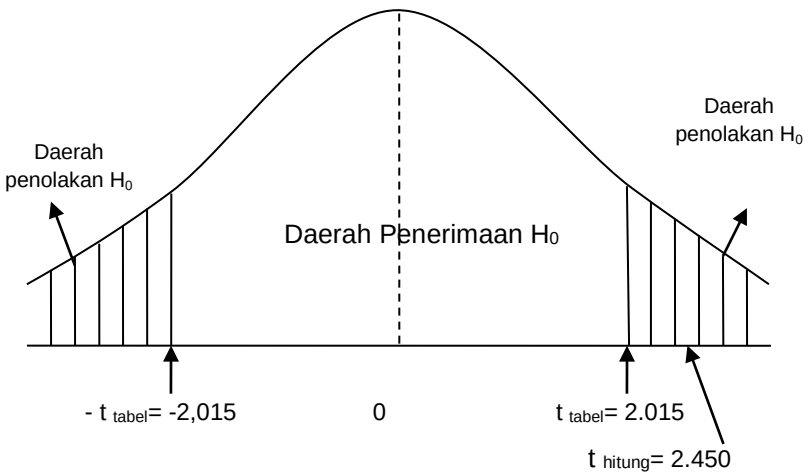
Model		Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order
1	Kompetensi Auditor (X1)	.343	.565
	Due Professional Care (x2)	.387	.583

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.28
Pengujian Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.474	2.321		4.081	.000
	Kompetensi Auditor (X1)	.499	.204	.343	2.450	.018
	Due Professional Care (x2)	.685	.248	.387	2.760	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

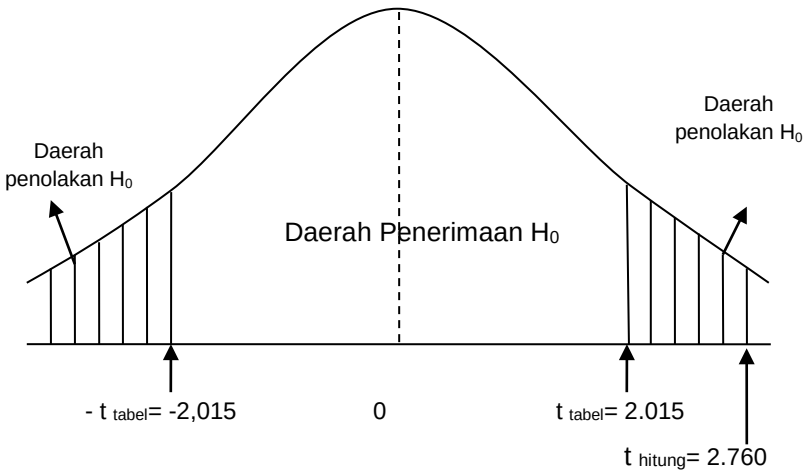


Gambar 4.7
Daerah Penerimaan Hipotesis H_1,X_1 Terhadap Y

Tabel 4.29
Pengujian Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.474	2.321		4.081	.000
	Kompetensi Auditor (X1)	.499	.204	.343	2.450	.018
	Due Professional Care (x2)	.685	.248	.387	2.760	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan Hipotesis H_1, X_2 terhadap Y